

BAB II PENGOLAHAN DATA

Bab II ini memaparkan tentang deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru.

1.1 Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru. Analisis teks anekdot pada kelas X meliputi: (1) menganalisis struktur teks anekdot; dan (2) menganalisis kebahasaan teks anekdot. Analisis struktur teks anekdot terdiri dari lima aspek, yaitu: (a) abstraksi; (b) orientasi; (c) krisis; (d) reaksi; dan (e) koda, sedangkan analisis kebahasaan teks anekdot meliputi aspek: (a) kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu; (b) kalimat retorik; (c) penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu; (d) penggunaan kata kerja aksi; (e) penggunaan kalimat perintah; dan (f) penggunaan kalimat seru.

Teks anekdot yang diberikan kepada sampel penelitian adalah teks anekdot yang berjudul “Sayembara Menaklukkan Gajah Berhadiah”. Jadi, 64 (enam puluh empat) siswa diminta untuk menganalisis teks anekdot tersebut sesuai dengan aspek struktur teks dan kebahasaan teks anekdot. Adapun teks anekdot tersebut adalah sebagai berikut.

Sayembara Menaklukkan Gajah Berhadiah

Abu Nawas ini memang tak pernah kehabisan akal, sekalipun dengan mengikuti sayembara-sayembara. Seperti sayembara menaklukkan gajah hanya dengan tangan kosong. Atas upayanya tersebut, Abunawas mendapatkan hadiah berupa uang yang berlimpah.

Bagaimana kisahnya?

Berikut Kisahnya

Pada suatu hari Abu Nawas sedang berjalan-jalan, bersantai menikmati keindahan alam. Di tengah perjalanan, ia kaget karena melihat banyak orang bergerombol. Ia pun menghampiri kerumunan orang itu dan bertanya kepada salah seorang warga.

Rasa penasaran, ada apa gerangan kiranya dengan kerumunan itu.

"Ada kerumunan apa di sana itu?" tanya Abu Nawas kepada salah seorang warga.

"Ada pertunjukan keliling yang melibatkan seekor gajah yang ajaib," jawab orang itu.

"Apa maksudmu dengan gajah ajaib itu?" tanya Abu Nawas penasaran.

"Gajah itu hanya tunduk kepada tuannya saja, dan lebu menakjubkan lagi, gajah itu mengerti bahasa manusia," jelas orang itu.

Penjelasan itu telah membuat Abu Nawas semakin tertarik dan penasaran. Ia tak tahan untuk menyaksikan keajaiban hewan raksasa itu.

Sayembara Berhadiah Uang

Selang beberapa menit, Abu Nawas sudah berada di tengah kerumunan warga. Para penonton antusias sekali, sehingga membuat sang pemilik gajah dengan rasa bangga menawarkan hadiah yang cukup besar bagi siapa saja yang mampu membuat gajahnya mengangguk-angguk.

Para penonton yang kepingin ikut pun maju satu persatu untuk mencoba peruntungannya. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk membuat gajah itu mengangguk-angguk, namun belum ada seorang pun yang menang.

Melihat kegigihan gajah itu, Abu Nawas semakin penasaran. Dia akhirnya mendaftar untuk mengikuti sayembara tersebut.

Kini giliran Abu Nawas yang maju menghadapi gajah ajaib itu. Tepat di depan gajah itu, Abu Nawas bertanya,

"Tahukah kamu, siapakah aku ini?"

Si gajah itu langsung menggeleng-gelengkan kepalanya.

"Apakah kamu tidak takut kepadaku?" tanya Abu Nawas lagi.

Namun gajah itu tetap menggeleng-gelengkan kepalanya.

"Apakah kamu takut kepada tuannya?" tanya Abu Nawas lagi memancing.

Gajah itu mulai ragu, dia hanya diam saja.

"Bila kamu tetap saja diam, baik, akan aku laporkan kepada tuannya, ancam Abu Nawas.

Gajah tetap menggeleng-gelengkan kepalanya.

"Oke, aku beri pertanyaan sekali lagi, apakah kamu takut kepada tuannya?"

"tanya Abu Nawas sekali lagi.

Akhirnya gajah ajaib itu mengangguk-anggukkan kepalanya berulang kali. Tak pelak seluruh penonton bersorak sorai melihat kejadian ini.

Atas keberhasilan Abu Nawas yang membuat gajah itu mengangguk-angguk, maka dia mendapatkan hadiah berupa uang segebok. Tapi karena melihat si pemilik gajah muram dan marah, Abu Nawas hanya minta sebagian hadiahnya saja. Sedangkan yang sebagian lagi dikembalikan kepada sang tuan gajah.

Setelah itu, bubarlah pertunjukan sayembara itu yang dimenangkan oleh Abu Nawas. Abu Nawas pun pulang ke rumahnya. Dalam perjalanan, dia berpikir untuk apa uang yang telah dihasilkan tersebut.

"Enaknya untuk apa ya uang sebanyak ini?" gumam Abu Nawas dalam hati.

Terbersit dalam benak Abu nawas untuk menyumbangkan uang itu ke rumah-rumah Allah SWT di desanya.

Berdasarkan hasil analisis siswa terhadap teks anekdot tentang "Sayembara Menaklukkan Gajah Berhadiah" dan setelah disesuaikan dengan kunci jawaban dan rubrik penilaian pada penelitian ini, diperoleh skor menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru seperti berikut.

1.1.1 Skor Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdot Kelas X SMK Kansai Pekanbaru

Berdasarkan lima aspek penilaian terhadap struktur teks anekdot, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 07 SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Kode Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa--01	1	1	1	1	1
2	Siswa--02	4	4	4	4	4
3	Siswa--03	1	3	1	1	1
4	Siswa--04	1	3	1	4	4
5	Siswa--05	1	3	1	4	1
6	Siswa--06	4	3	1	1	1
7	Siswa--07	1	3	1	1	4
8	Siswa--08	4	4	1	1	4

TABEL 07 (SAMBUNGAN)

9	Siswa--09	1	3	1	1	4
10	Siswa--10	1	3	1	1	4
11	Siswa--11	1	3	1	1	4
12	Siswa--12	4	4	4	3	1
13	Siswa--13	4	3	1	1	4
14	Siswa--14	1	1	1	1	1
15	Siswa--15	1	1	1	1	4
16	Siswa--16	4	1	1	3	4
17	Siswa--17	4	4	4	4	4
18	Siswa--18	4	3	1	1	4
19	Siswa--19	4	3	1	3	4
20	Siswa--20	2	4	1	3	4
21	Siswa--21	3	1	4	1	1
22	Siswa--22	1	4	1	2	1
23	Siswa--23	1	1	1	1	4
24	Siswa--24	2	4	4	4	4
25	Siswa--25	1	4	1	3	1
26	Siswa--26	4	4	1	3	4
27	Siswa--27	4	4	1	3	4
28	Siswa--28	2	1	1	1	1
29	Siswa--29	2	1	1	1	1
30	Siswa--30	1	2	1	1	1
31	Siswa--31	1	2	1	1	1
32	Siswa--32	2	1	1	1	1
33	Siswa--33	4	3	1	1	4
34	Siswa--34	2	1	1	1	1
35	Siswa--35	2	1	1	1	1
36	Siswa--36	3	1	1	1	4
37	Siswa--37	3	2	1	3	4
38	Siswa--38	3	1	1	1	1
39	Siswa--39	3	3	1	1	4
40	Siswa--40	4	4	4	4	4
41	Siswa--41	4	1	1	2	4
42	Siswa--42	4	4	1	1	1
43	Siswa--43	1	3	4	3	4
44	Siswa--44	3	4	3	4	2
45	Siswa--45	4	4	4	4	4
46	Siswa--46	4	4	4	4	4
47	Siswa--47	4	4	4	4	4

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

TABEL 07 (SAMBUNGAN)

48	Siswa--48	4	3	1	1	1
49	Siswa--49	4	3	1	1	4
50	Siswa--50	4	1	4	1	4
51	Siswa--51	2	4	3	1	1
52	Siswa--52	4	3	1	1	4
53	Siswa--53	1	1	4	1	4
54	Siswa--54	4	3	4	1	1
55	Siswa--55	4	3	1	1	4
56	Siswa--56	4	3	1	2	1
57	Siswa--57	4	1	1	1	4
58	Siswa--58	4	1	1	2	4
59	Siswa--59	1	3	1	1	4
60	Siswa--60	1	3	1	1	2
61	Siswa--61	1	2	1	1	4
62	Siswa--62	4	1	1	1	4
63	Siswa--63	4	1	1	2	4
64	Siswa--64	1	1	1	1	4

Keterangan:

1 = abstraksi; 2 = orientasi; 3 = krisis; 4 = reaksi; 5 = koda.

1.1.2 Skor Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMK Kansai Pekanbaru

Berdasarkan enam aspek penilaian terhadap kebahasaan teks anekdot, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 08 SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS KEBAHASAAN TEKS ANEKDOTE KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No	Kode Siswa	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Siswa--01	1	1	1	1	1	5
2	Siswa--02	4	4	4	4	4	20
3	Siswa--03	1	3	1	1	1	7
4	Siswa--04	1	3	1	4	4	13
5	Siswa--05	1	3	1	4	1	10
6	Siswa--06	4	3	1	1	1	10
7	Siswa--07	1	3	1	1	4	10
8	Siswa--08	4	4	1	1	4	14

TABEL 08 (SAMBUNGAN)

9	Siswa--09	1	3	1	1	4	10
10	Siswa--10	1	3	1	1	4	10
11	Siswa--11	1	3	1	1	4	10
12	Siswa--12	4	4	4	3	1	16
13	Siswa--13	4	3	1	1	4	13
14	Siswa--14	1	1	1	1	1	5
15	Siswa--15	1	1	1	1	4	8
16	Siswa--16	4	1	1	3	4	13
17	Siswa--17	4	4	4	4	4	20
18	Siswa--18	4	3	1	1	4	13
19	Siswa--19	4	3	1	3	4	15
20	Siswa--20	2	4	1	3	4	14
21	Siswa--21	3	1	4	1	1	10
22	Siswa--22	1	4	1	2	1	9
23	Siswa--23	1	1	1	1	4	8
24	Siswa--24	2	4	4	4	4	18
25	Siswa--25	1	4	1	3	1	10
26	Siswa--26	4	4	1	3	4	16
27	Siswa--27	4	4	1	3	4	16
28	Siswa--28	2	1	1	1	1	6
29	Siswa--29	2	1	1	1	1	6
30	Siswa--30	1	2	1	1	1	6
31	Siswa--31	1	2	1	1	1	6
32	Siswa--32	2	1	1	1	1	6
33	Siswa--33	4	3	1	1	4	13
34	Siswa--34	2	1	1	1	1	6
35	Siswa--35	2	1	1	1	1	6
36	Siswa--36	3	1	1	1	4	10
37	Siswa--37	3	2	1	3	4	13
38	Siswa--38	3	1	1	1	1	7
39	Siswa--39	3	3	1	1	4	12
40	Siswa--40	4	4	4	4	4	20
41	Siswa--41	4	1	1	2	4	12
42	Siswa--42	4	4	1	1	1	11
43	Siswa--43	1	3	4	3	4	15
44	Siswa--44	3	4	3	4	2	16
45	Siswa--45	4	4	4	4	4	20
46	Siswa--46	4	4	4	4	4	20
47	Siswa--47	4	4	4	4	4	20

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

TABEL 08 (SAMBUNGAN)

48	Siswa--48	4	3	1	1	1	10
49	Siswa--49	4	3	1	1	4	13
50	Siswa--50	4	1	4	1	4	14
51	Siswa--51	2	4	3	1	1	11
52	Siswa--52	4	3	1	1	4	13
53	Siswa--53	1	1	4	1	4	11
54	Siswa--54	4	3	4	1	1	13
55	Siswa--55	4	3	1	1	4	13
56	Siswa--56	4	3	1	2	1	11
57	Siswa--57	4	1	1	1	4	11
58	Siswa--58	4	1	1	2	4	12
59	Siswa--59	1	3	1	1	4	10
60	Siswa--60	1	3	1	1	2	8
61	Siswa--61	1	2	1	1	4	9
62	Siswa--62	4	1	1	1	4	11
63	Siswa--63	4	1	1	2	4	12
64	Siswa--64	1	1	1	1	4	8

Keterangan:

1 = kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu; 2 = kalimat retorik; 3 = penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu; 4 = penggunaan kata kerja aksi; 5 = penggunaan kalimat perintah; 6 = penggunaan kalimat seru.

1.2 Analisis Data

1.2.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdote Kelas X SMK

Kansai Pekanbaru

Analisis struktur teks anekdot sebagaimana pada deskripsi data terdiri dari:

(1) abstraksi; (2) orientasi; (3) krisis; (4) reaksi; dan (5) koda. Masing-masing aspek tersebut dinilai sesuai rubrik penilaian yang telah ditetapkan, adapun distribusi dan analisis masing-masing aspek struktur tesk anekdot tersebut adalah sebagai berikut.

Berdasarkan kategori tersebut, diketahui bahwa siswa-- 01 memperoleh skor 1 pada setiap aspek struktur teks anekdot dengan total skor 5, dan

memperoleh nilai 25 atau sangat tidak baik. Siswa-- 02 memperoleh skor 4 untuk pada setiap aspek struktur teks anekdot, sehingga diperoleh total skor 20 atau dengan nilai 100 (sangat baik). Siswa-- 02 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, krisis, reaksi, koda, dan memperoleh skor 3 untuk aspek orientasi, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 03 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, krisis, reaksi, koda, dan memperoleh skor 3 untuk aspek orientasi, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 04 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 4 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 05 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 4 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 06 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, dan memperoleh skor 1 untuk aspek krisis, reaksi, dan koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 07 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 08 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1

untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 14, sehingga nilainya adalah 70 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 09 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 10 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 11 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 12 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 4 untuk aspek krisis, skor 3 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 16, sehingga nilainya adalah 80 atau dengan kategori baik. Siswa-- 13 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 14 memperoleh skor 1 untuk semua aspek struktur teks anekdot, total skor yang diperoleh adalah 5, sehingga nilainya adalah 25 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 15 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi, sedangkan aspek koda memperoleh skor 4, total skor yang diperoleh adalah 8, sehingga nilainya adalah 40 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 16 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 3 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori baik.

Siswa-- 17 memperoleh skor 4 untuk semua aspek struktur teks anekdot, total skor yang diperoleh adalah 20, sehingga nilainya adalah 100 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 18 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 19 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 3 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 15, sehingga nilainya adalah 75 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 20 memperoleh skor 2 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 3 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 14, sehingga nilainya adalah 70 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 21 memperoleh skor 3 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 4 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau

dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 22 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 2 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 9, sehingga nilainya adalah 45 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 23 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 8, sehingga nilainya adalah 40 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 24 memperoleh skor 2 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 4 untuk aspek krisis, skor 4 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 18, sehingga nilainya adalah 90 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 25 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 3 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 26 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 3 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 16, sehingga nilainya adalah 80 atau dengan kategori baik. Siswa-- 27 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 3 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 16, sehingga nilainya adalah 80 atau dengan kategori baik.

Siswa-- 28 memperoleh skor 2 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 30 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 29 memperoleh skor 2 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 30 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 30 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 2 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 30 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 31 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 2 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 30 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 32 memperoleh skor 2 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 30 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 33 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 34 memperoleh skor 2 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total

skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 30 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 35 memperoleh skor 2 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 30 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 36 memperoleh skor 3 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 37 memperoleh skor 3 untuk aspek abstraksi, skor 2 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 3 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 38 memperoleh skor 3 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 39 memperoleh skor 3 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 12, sehingga nilainya adalah 60 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 40 memperoleh skor 4 untuk semua aspek struktur teks anekdot, total skor yang diperoleh adalah 20, sehingga nilainya adalah 100 atau dengan kategori sangat baik.

Siswa-- 41 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 2 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 12, sehingga nilainya adalah 60 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 42 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 11, sehingga nilainya adalah 55 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 43 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 4 untuk aspek krisis, skor 3 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 15, sehingga nilainya adalah 75 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 44 memperoleh skor 3 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 3 untuk aspek krisis, skor 4 untuk aspek reaksi, dan skor 2 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 16, sehingga nilainya adalah 80 atau dengan kategori baik. Siswa-- 45 memperoleh skor 4 untuk semua aspek struktur teks anekdot, total skor yang diperoleh adalah 20, sehingga nilainya adalah 100 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 46 memperoleh skor 4 untuk semua aspek struktur teks anekdot, total skor yang diperoleh adalah 20, sehingga nilainya adalah 100 atau dengan kategori sangat baik.

Siswa-- 47 memperoleh skor 4 untuk semua aspek struktur teks anekdot, total skor yang diperoleh adalah 20, sehingga nilainya adalah 100 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 48 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan

skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 49 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 50 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 4 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 14, sehingga nilainya adalah 70 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 51 memperoleh skor 2 untuk aspek abstraksi, skor 4 untuk aspek orientasi, skor 3 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 11, sehingga nilainya adalah 55 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 52 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 53 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 4 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 11, sehingga nilainya adalah 55 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 54 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 4 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 55

memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 56 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 2 untuk aspek reaksi, dan skor 1 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 11, sehingga nilainya adalah 55 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 57 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 11, sehingga nilainya adalah 55 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 58 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 2 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 12, sehingga nilainya adalah 60 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 59 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 60 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 3 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 2 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 8, sehingga nilainya adalah 40 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 61 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 2 untuk aspek orientasi, skor 1

untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 9, sehingga nilainya adalah 45 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 62 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 11, sehingga nilainya adalah 55 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 63 memperoleh skor 4 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 2 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 12, sehingga nilainya adalah 60 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 64 memperoleh skor 1 untuk aspek abstraksi, skor 1 untuk aspek orientasi, skor 1 untuk aspek krisis, skor 1 untuk aspek reaksi, dan skor 4 untuk aspek koda, total skor yang diperoleh adalah 8, sehingga nilainya adalah 40 atau dengan kategori sangat tidak baik. Rata-rata semua nilai siswa adalah 58,13 atau dengan kategori sangat tidak baik. Distribusi skor yang diperoleh semua siswa pada setiap aspek struktur teks anekdot adalah sebagai berikut.

1) Abstraksi

Abstraksi merupakan rangkuman atas apa yang akan diceritakan atau apa yang akan dipaparkan teks. Berdasarkan teks anekdot yang berjudul “Sayembara Menaklukkan Gajah Berhadiah”, bahwa abstraksinya adalah *Abu Nawas ini memang tak pernah kehabisan akal, sekalipun dengan mengikuti sayembara-sayembara. Seperti sayembara menaklukkan gajah hanya dengan tangan kosong.*

Namun, berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 09 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK ABSTRAKSI PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Abstraksi yang dianalisis siswa benar dan terdapat pada awal paragraf	29	45,31%
2	3	Abstraksi benar, tetapi tidak dimulai dari awal paragraf	6	9,38%
3	2	Abstraksi kurang tepat, karena abstraksi yang diberikan belum lengkap	8	12,50%
4	1	Abstraksi tidak benar	21	32,81%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			66,80%	
Kategori			Kurang Baik	

Distribusi skor kemampuan menganalisis aspek abstraksi pada struktur teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru terdapat pada seluruh skor penilaian. Siswa yang memperoleh skor 4, atau abstraksi yang dianalisis siswa benar dan terdapat pada awal paragraf adalah 29 siswa (45,31%). siswa yang memperoleh skor 3 atau abstraksi benar, tetapi tidak dimulai dari awal paragraf adalah 6 siswa (9,38%), kemudian siswa yang memperoleh skor 2 atau abstraksi kurang tepat, karena abstraksi yang diberikan belum lengkap ada 8 siswa (12,50%), dan 21 siswa (32,81%) lainnya tidak benar dalam menganalisis abstraksi teks anekdot. Melalui skor yang diperoleh oleh 64 siswa, diperoleh rata-rata sebesar 66,80% atau dengan kategori kurang baik.

2) Orientasi

Orientasi secara teore adalah pendahuluan atau pembuka berupa pengenalan tokoh, waktu dan tempat. Berdasarkan teks anekdot pada bagian deskripsi, bahwa orientasinya adalah *pada suatu hari Abu Nawas sedang berjalan-jalan, bersantai menikmati keindahan alam. Di tengah perjalanan, ia kaget karena melihat banyak orang bergerombol.* Melalui hasil jawaban siswa setelah dinilai sesuai rubrik penilaian, diperoleh kemampuan siswa menganalisis aspek orientasi seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 10 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK ORIENTASI PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Bagian orientasi pada teks anekdot yang dibuat benar dan menunjukkan awal cerita Abu Nawas tertarik mengikuti sayembara	17	26,56%
2	3	Bagian orientasi pada teks anekdot sudah menunjukkan awal cerita, tetapi kurang lengkap	22	34,38%
3	2	Bagian orientasi pada teks anekdot mendekati tepat, tetapi belum menunjukkan awal cerita	4	6,25%
4	1	Orientasi tidak benar	21	32,81%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			63,67%	
Kategori			Kurang Baik	

Skor kemampuan menganalisis aspek orientasi pada struktur teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru juga terdistribusi pada seluruh skor penilaian. Terdapat 17 siswa (26,56%) memperoleh skor 4, atau bagian orientasi pada teks anekdot yang dibuat benar dan menunjukkan awal cerita Abu Nawas tertarik mengikuti sayembara. Siswa yang memperoleh skor 3 atau bagian orientasi pada

teks anekdot sudah menunjukkan awal cerita, tetapi kurang lengkap, diperoleh 22 siswa (34,38%), kemudian siswa yang memperoleh skor 2 atau bagian orientasi pada teks anekdot mendekati tepat, tetapi belum menunjukkan awal cerita adalah 4 siswa (6,25%), dan 21 siswa (32,81%) lainnya tidak benar dalam menganalisis orientasi teks anekdot, walaupun banyak siswa yang memperoleh skor 4 dan skor 3, tetapi secara keseluruhan diperoleh rata-rata menganalisis aspek orientasi sebesar 63,67% atau dengan kategori kurang baik.

3) Krisis

Krisis yang dimaksud di sini adalah pemunculan masalah dalam teks anekdot. Krisis pada teks anekdot yang diteliti adalah *para penonton antusias sekali, sehingga membuat sang pemilik gajah dengan rasa bangga menawarkan hadiah yang cukup besar bagi siapa saja yang mampu membuat gajahnya mengangguk-angguk*. Adapun hasil jawaban siswa terhadap analisis krisis teks anekdot adalah sebagai berikut.

TABEL 11 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KRISIS PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Siswa dapat menganalisis bagian krisis dengan benar	13	20,31%
2	3	Bagian krisis dapat dianalisis dengan benar, tetapi kurang lengkap	2	3,13%
3	2	Bagian krisis yang dianalisis hanya mendekati bagian yang benar	-	-
4	1	Semua krisis tidak benar	49	76,56%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			41,80%	
Kategori			Sangat Tidak Baik	

Berdasarkan Tabel 11, diketahui skor kemampuan menganalisis aspek krisis pada struktur teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru juga terdapat pada tiga skor penilaian, dimana 13 siswa (20,31%) memperoleh skor 4, atau dapat menganalisis bagian krisis dengan benar. Siswa yang memperoleh skor 3 atau bagian krisis dapat dianalisis dengan benar, tetapi kurang lengkap ada 2 siswa (3,13%), sedangkan 49 siswa (76,56%) lainnya tidak benar dalam menganalisis aspek krisis teks anekdot, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor penilaian 2, secara keseluruhan diperoleh rata-rata menganalisis aspek krisis teks anekdot sebesar 41,80% atau dengan kategori sangat tidak baik.

4) Reaksi

Reaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau langkah yang diambil tokoh dalam merespon masalah. Berdasarkan teks anekdot yang diteliti, maka reaksinya adalah Abu Nawas mengancam gajah tersebut sebanyak tiga kali, dan gajah tersebut mengangguk-anggukkan kepalanya, maka Abu Nawas berhasil menaklukkan gajah tersebut. Semua penonton bersorak-sorai. Namun, tuan pemilik gajah muram dan marah. Hasil jawaban siswa setelah menganalisis reaksi teks anekdot, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 12 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK REAKSI PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Bagian reaksi yang dianalisis adalah benar	10	15,63%
2	3	Bagian reaksi sudah benar, tetapi kurang lengkap	9	14,06%
3	2	Bagian reaksi yang dianalisis hampir ditemukan atau hanya mendekati bagian krisis yang benar	5	7,81%
4	1	Reaksi yang ditemukan tidak benar	40	62,50%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			45,70%	
Kategori			Sangat Tidak Baik	

Skor kemampuan menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru aspek krisis terdapat pada seluruh skor penilaian, dimana memperoleh skor 4 atau bagian reaksi yang dianalisis adalah benar ada 10 siswa (15,63%). Siswa yang memperoleh skor 3 atau bagian reaksi sudah benar, tetapi kurang lengkap ada 9 siswa (14,06%), kemudian siswa yang memperoleh skor 2 atau bagian reaksi yang dianalisis hampir ditemukan atau hanya mendekati bagian krisis yang benar ada 5 siswa (7,81%), dan 40 siswa (62,50%) lainnya tidak benar dalam menganalisis aspek krisis pada teks anekdot, sehingga diperoleh rata-rata menganalisis aspek krisis sebesar 45,70% atau dengan kategori sangat tidak baik.

5) Koda

Koda yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi pada tokoh atau pelajaran yang dapat dipetik oleh orang yang membaca atau mendengarkan teks anekdot. Berdasarkan teks anekdot yang diteliti, kodanya adalah Abu Nawas rendah hati dan bersyukur. Ia tidak mengambil semua hadiah, dan hadiah yang

diterimanya juga diserahkan sebagian untuk ibadah (infak), sedangkan kemampuan siswa menganalisis koda adalah sebagai berikut.

TABEL 13 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KODA PADA STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Bagian koda yang ditemukan benar	40	62,50%
2	3	Bagian koda yang ditemukan sudah benar, tetapi kurang lengkap	-	-
3	2	Koda yang ditemukan belum tepat, tetapi dekat dari bagian yang benar	2	3,13%
4	1	Tidak ada koda yang benar	22	34,38%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			72,66%	
Kategori			Cukup Baik	

Melalui Tabel 13 tersebut, bahwa skor kemampuan menganalisis aspek krisis pada struktur teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru juga terdapat pada tiga skor penilaian, dimana siswa yang memperoleh skor 4 atau bagian koda yang ditemukan benar ada 40 siswa (62,50%). Tidak ada siswa yang memperoleh skor penilaian 3, atau bagian koda yang ditemukan sudah benar, tetapi kurang lengkap. Siswa yang memperoleh skor 2 atau koda yang ditemukan belum tepat, tetapi dekat dari bagian yang benar ada 2 siswa (3,13%), sedangkan 22 siswa (76,56%) lainnya tidak benar dalam menganalisis aspek koda pada teks anekdot, adapun rata-rata menganalisis aspek koda pada teks anekdot adalah 72,66% atau dengan kategori cukup baik. Melalui kelima aspek tersebut di atas, diperoleh rekapitulasinya seperti tabel berikut ini.

TABEL 14 KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Aspek	Nilai (%)	Kategori
1	Absraksi	66,80 %	Kurang Baik
2	Orientasi	63,67 %	Kurang Baik
3	Krisis	41,80 %	Sangat Tidak Baik
4	Reaksi	45,70 %	Sangat Tidak Baik
5	Koda	72,66 %	Cukup Baik
Rata-rata		58,13 %	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan kelima aspek struktur teks anekdot yang diteliti, hanya aspek koda yang memperoleh rata-rata penilaian cukup baik, kemudian aspek abstraksi dan orientasi hanya memperoleh rata-rata penilaian kurang baik, sedangkan aspek krisis dan reaksi berada pada kategori penilaian sangat tidak baik. Rata-rata kemampuan menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru adalah 58,13 % atau dengan kategori sangat tidak baik.

1.2.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMK Kansai Pekanbaru

Analisis struktur teks anekdot sebagaimana pada deskripsi data terdiri dari: (1) kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu; (2) kalimat retorik; (3) penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu; (4) penggunaan kata kerja aksi; (5) penggunaan kalimat perintah; dan (6) penggunaan kalimat seru, adapun distribusi skor penilaian dan analisis kebahasaan teks anekdot yang diteliti adalah sebagai berikut:

TABEL 15 SKOR DAN NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS
KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI
PEKANBARU

No	Kode Siswa	Skor						Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa--01	4	4	4	4	2	4	22	91,67
2	Siswa--02	4	4	3	3	4	4	22	91,67
3	Siswa--03	2	1	2	1	4	1	11	45,83
4	Siswa--04	4	4	1	1	1	4	15	62,50
5	Siswa--05	4	1	3	3	1	1	13	54,17
6	Siswa--06	4	1	4	3	4	4	20	83,33
7	Siswa--07	4	1	4	3	4	4	20	83,33
8	Siswa--08	4	4	3	3	4	4	22	91,67
9	Siswa--09	4	1	3	4	1	4	17	70,83
10	Siswa--10	4	1	4	4	1	4	18	75,00
11	Siswa--11	1	1	3	3	1	4	13	54,17
12	Siswa--12	4	3	1	2	3	4	17	70,83
13	Siswa--13	4	1	3	3	4	4	19	79,17
14	Siswa--14	2	1	3	4	4	4	18	75,00
15	Siswa--15	2	1	4	3	4	4	18	75,00
16	Siswa--16	2	4	2	4	1	4	17	70,83
17	Siswa--17	4	4	3	3	4	4	22	91,67
18	Siswa--18	4	4	3	3	4	4	22	91,67
19	Siswa--19	4	4	4	2	2	1	17	70,83
20	Siswa--20	2	4	3	3	3	4	19	79,17
21	Siswa--21	4	1	3	4	1	4	17	70,83
22	Siswa--22	4	4	3	3	4	4	22	91,67
23	Siswa--23	4	4	2	3	4	4	21	87,50
24	Siswa--24	4	4	1	1	4	4	18	75,00
25	Siswa--25	4	1	3	3	4	4	19	79,17
26	Siswa--26	4	4	4	2	1	1	16	66,67
27	Siswa--27	4	4	4	2	1	1	16	66,67
28	Siswa--28	2	4	4	2	1	4	17	70,83
29	Siswa--29	2	4	2	2	2	4	16	66,67
30	Siswa--30	4	4	3	1	3	4	19	79,17
31	Siswa--31	4	4	3	1	1	4	17	70,83
32	Siswa--32	2	4	3	2	4	1	16	66,67
33	Siswa--33	4	4	1	1	1	1	12	50,00
34	Siswa--34	4	2	3	2	1	4	16	66,67

TABEL 15 (SAMBUNGAN)

35	Siswa--35	2	4	4	2	1	4	17	70,83
36	Siswa--36	2	4	2	3	2	4	17	70,83
37	Siswa--37	2	4	2	3	1	4	16	66,67
38	Siswa--38	2	4	2	3	2	1	14	58,33
39	Siswa--39	2	1	2	3	2	1	11	45,83
40	Siswa--40	2	4	2	2	1	4	15	62,50
41	Siswa--41	2	4	4	1	2	1	14	58,33
42	Siswa--42	2	4	2	1	2	1	12	50,00
43	Siswa--43	2	2	3	2	1	1	11	45,83
44	Siswa--44	4	3	1	2	1	1	12	50,00
45	Siswa--45	4	4	2	2	2	1	15	62,50
46	Siswa--46	2	4	2	2	2	1	13	54,17
47	Siswa--47	4	4	3	2	2	1	16	66,67
48	Siswa--48	4	4	3	3	1	4	19	79,17
49	Siswa--49	4	4	3	3	1	4	19	79,17
50	Siswa--50	2	4	3	2	2	4	17	70,83
51	Siswa--51	2	4	2	3	1	4	16	66,67
52	Siswa--52	2	4	3	3	1	4	17	70,83
53	Siswa--53	2	4	3	3	2	4	18	75,00
54	Siswa--54	2	4	3	3	1	4	17	70,83
55	Siswa--55	4	4	3	3	1	4	19	79,17
56	Siswa--56	4	4	3	3	4	1	19	79,17
57	Siswa--57	4	4	3	2	2	4	19	79,17
58	Siswa--58	2	4	3	3	2	4	18	75,00
59	Siswa--59	4	4	3	3	1	4	19	79,17
60	Siswa--60	2	2	4	3	2	4	17	70,83
61	Siswa--61	4	4	3	3	2	4	20	83,33
62	Siswa--62	4	4	3	2	2	4	19	79,17
63	Siswa--63	4	4	4	3	2	4	21	87,50
64	Siswa--64	4	4	3	1	4	4	20	83,33
Jumlah		203	209	182	162	140	205	1101	4587,5
Rata-Rata		3	3	3	3	2	3	17,20	71,68

Berdasarkan kategori maka kesimpulan siswa 01 berkategori sangat baik. Siswa-- 02 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan

konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 22, sehingga nilainya adalah 91,67 atau dengan kategori sangat baik.

Siswa-- 03 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 1 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 11, sehingga nilainya adalah 45,83 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 04 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 1 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 1 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 15, sehingga nilainya adalah 62,50 atau atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 05 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 13, sehingga nilainya adalah 54,17 atau atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 06 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu,

skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 20, sehingga nilainya adalah 83,33 atau dengan kategori baik. Siswa-- 07 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 20, sehingga nilainya adalah 83,33 atau dengan kategori baik.

Siswa-- 08 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 22, sehingga nilainya adalah 91,67 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 09 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 4 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 10 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 4 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 18, sehingga nilainya adalah 75 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 11 memperoleh skor 1 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 13, sehingga nilainya adalah 54,17 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 12 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 3 untuk aspek kalimat retorik, skor 1 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 3 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 13 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat

seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 14 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 4 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 18, sehingga nilainya adalah 75 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 15 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 18, sehingga nilainya adalah 75 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 16 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 4 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 17 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan

skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 22, sehingga nilainya adalah 91,67 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 18 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 22, sehingga nilainya adalah 91,67 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 19 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 20 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 3 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 21 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 4 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan

skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 22 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 22, sehingga nilainya adalah 91,67 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 23 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 21, sehingga nilainya adalah 87,50 atau dengan kategori baik.

Siswa-- 24 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 1 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 1 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 18, sehingga nilainya adalah 75 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 25 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat

seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 26 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 16, sehingga nilainya adalah 66,67 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 27 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 16, sehingga nilainya adalah 66,67 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 28 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 29 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat

seru, total skornya adalah 16, sehingga nilainya adalah 66,67 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 30 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 1 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 3 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 31 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 1 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 32 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 16, sehingga nilainya adalah 66,67 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 33 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 1 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 1 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat

seru, total skornya adalah 12, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 34 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 2 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 16, sehingga nilainya adalah 66,67 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 35 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 36 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 37 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan

skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 16, sehingga nilainya adalah 66,67 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 38 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 14, sehingga nilainya adalah 58,33 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 39 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 1 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 11, sehingga nilainya adalah 45,83 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 40 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 15, sehingga nilainya adalah 62,50 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa-- 41 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 1 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan

skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 14, sehingga nilainya adalah 58,33 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 42 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 1 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 12, sehingga nilainya adalah 50,00 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 43 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 2 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 11, sehingga nilainya adalah 45,83 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 44 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 3 untuk aspek kalimat retorik, skor 1 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 12, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 45 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat

seru, total skornya adalah 15, sehingga nilainya adalah 62,50 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 46 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 13, sehingga nilainya adalah 54,17 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 47 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 16, sehingga nilainya adalah 66,67 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 48 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 49 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan

skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 50 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 51 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 2 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 16, sehingga nilainya adalah 66,67 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 52 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 53 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan

skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 18, sehingga nilainya adalah 75 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 54 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 55 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 56 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 57 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat

seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 58 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 59 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 1 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 60 memperoleh skor 2 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 2 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 17, sehingga nilainya adalah 70,83 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 61 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan

skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 20, sehingga nilainya adalah 83,33 atau dengan kategori baik.

Siswa-- 62 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 2 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 19, sehingga nilainya adalah 79,17 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 63 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 4 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 3 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 2 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 21, sehingga nilainya adalah 87,50 atau dengan kategori baik. Siswa-- 64 memperoleh skor 4 untuk aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, skor 4 untuk aspek kalimat retorik, skor 3 untuk aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, skor 1 untuk aspek penggunaan kata kerja aksi, skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat perintah, dan skor 4 untuk aspek penggunaan kalimat seru, total skornya adalah 20, sehingga nilainya adalah 83,33 atau dengan kategori baik. Rata-rata semua nilai siswa adalah 71,68 atau dengan kategori cukup baik. Distribusi skor yang diperoleh semua siswa pada setiap aspek kebahasaan teks anekdot adalah sebagai berikut.

1) Kalimat yang Menyatakan Peristiwa Masa Lalu

Sesuai aspek tersebut, bahwa dalam peristiwa teks anekdot dibuat dalam bentuk masa lampau, yaitu ditandai dengan adanya kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, seperti *pada suatu hari Abu Nawas sedang berjalan-jalan*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya peristiwa lalu, karena didahului oleh keterangan waktu berupa *pada suatu hari*. Seharusnya, seluruh siswa mampu menjawab bentuk kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu pada teks anekdot. Namun, hasilnya adalah sebagai berikut.

TABEL 16 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KALIMAT YANG MENYATAKAN PERISTIWA MASA LALU PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Kalimat peristiwa masa lalu dapat dianalisis dengan benar	38	59,38%
2	3	Peristiwa masa lalu yang dianalisis sudah benar, tetapi kurang lengkap	-	-
3	2	Peristiwa masa lalu yang dianalisis hanya mendekati bagian yang benar	25	39,06%
4	1	Tidak ada peristiwa masa lalu yang dapat dianalisis dengan benar	1	1,56%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			79,30%	
Kategori			Cukup Baik	

Perolehan skor kemampuan menganalisis aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu pada kebahasaan teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru terdistribusi pada tiga skor penilaian. Skor penilaian 4, atau kalimat peristiwa masa lalu dapat dianalisis dengan benar ada 38 siswa (59,38%). Tidak ada siswa yang memperoleh skor penilaian 3, atau peristiwa masa lalu yang

dianalisis sudah benar, tetapi kurang lengkap. Skor penilaian 2, atau peristiwa masa lalu yang dianalisis hanya mendekati bagian yang benar ada 25 siswa (39,06%), dan 1 siswa lainnya (1,56%) tidak mampu menganalisis peristiwa masa lalu yang terdapat pada teks anekdot. Rata-rata kemampuan menganalisis peristiwa masa lalu pada aspek kebahasaan teks anekdot adalah 79,30% atau dengan kategori cukup baik.

2) Kalimat Retoris

Kalimat retorik yang dimaksud adalah kalimat pertanyaan atau berupa pertanyaan, tetapi tidak membutuhkan jawaban atau kalimatnya tidak perlu untuk dijawab. Kalimat retorik pada teks anekdot yang diteliti adalah *enaknya untuk apa ya uang sebanyak ini?*. Kalimat tersebut tidak membutuhkan jawaban, karena bukan ditujukan untuk bertanya pada seseorang. Tidak semua siswa mampu menganalisis kalimat retorik dengan benar, hal ini diketahui dari hasil berikut.

TABEL 17 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KALIMAT RETORIS PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Kalimat retorik dapat dianalisis dengan benar	46	71,88%
2	3	Kalimat retorik yang dianalisis sudah benar, tetapi kurang lengkap	2	3,13%
3	2	Kalimat retorik yang ditemukan hanya mendekati bagian yang benar	3	4,69%
4	1	Tidak ada kalimat retorik yang dapat dianalisis dengan benar	13	20,31%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			81,64%	
Kategori			Baik	

Kemampuan menganalisis aspek kalimat retorik terdistribusi pada seluruh skor penilaian. Terdapat 46 siswa (71,88%) yang memperoleh skor penilaian 4, atau kalimat retorik dapat dianalisis dengan benar. Jumlah siswa yang memperoleh skor penilaian 3, atau kalimat retorik yang dianalisis sudah benar, tetapi kurang lengkap adalah 2 siswa (3,13%). Jumlah siswa yang memperoleh skor 2, atau kalimat retorik yang ditemukan hanya mendekati bagian yang benar adalah 3 siswa (4,69%), sedangkan 13 siswa lainnya (20,31%) tidak mampu menganalisis kalimat retorik dengan benar. Rata-rata kemampuan menganalisis kalimat retorik adalah 81,64% atau dengan kategori baik.

3) Penggunaan Konjungsi yang Menyatakan Hubungan Waktu

Konjungsi pada teks anekdot digunakan untuk menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, kata dan frasa, frasa dan kalimat atau kalimat dan paragraf. Penggunaan konjungsi pada teks anekdot yang diteliti adalah meliputi:

- (a) Ia pun menghampiri kerumunan orang itu **dan** bertanya kepada salah seorang warga.
- (b) Penjelasan itu telah membuat Abu Nawas semakin tertarik **dan** penasaran
- (c) Para penonton antusias sekali, sehingga membuat sang pemilik gajah dengan rasa bangga menawarkan hadiah **yang** cukup besar bagi siapa saja **yang** mampu membuat gajahnya mengangguk-angguk
- (d) Mereka berusaha dengan berbagai cara **untuk** membuat gajah itu mengangguk-angguk
- (e) Atas keberhasilan Abu Nawas yang membuat gajah itu mengangguk-angguk, maka dia mendapatkan hadiah berupa uang segepok. Tapi karena melihat si

pemilik gajah muram dan marah, Abu Nawas hanya minta sebagian hadiahnya saja. Sedangkan yang sebagian lagi dikembalikan kepada sang tuan gajah. **Setelah itu**, bubarlah pertunjukan sayembara itu yang dimenangkan oleh Abu Nawas.

Jawaban yang diberikan siswa setelah diberikan penilaian sesuai rubrik penilaian, diperoleh kemampuan menganalisis aspek konjungsi teks anekdot siswa kelas X SMK Kansai Pekanbaru seperti pada tabel berikut ini.

TABEL 18 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK PENGGUNAAN KONJUNGSI YANG MENYATAKAN HUBUNGAN WAKTU PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Seluruh konjungsi dapat dianalisis dengan benar	13	20,31%
2	3	Sebagian besar konjungsi yang dianalisis sudah benar	33	51,56%
3	2	Hanya sebagian kecil konjungsi dapat dianalisis dengan benar	13	20,31%
4	1	Tidak ada konjungsi yang dapat dianalisis dengan benar	5	7,81%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			71,09%	
Kategori			Cukup Baik	

Melalui Tabel 19, diketahui kemampuan menganalisis aspek penggunaan konjungsi teks anekdot terdistribusi pada seluruh skor penilaian. Jumlah siswa yang memperoleh skor penilaian 4, atau seluruh konjungsi dapat dianalisis dengan benar adalah 13 siswa (20,31%). Jumlah siswa yang memperoleh skor penilaian 3, atau sebagian besar konjungsi yang dianalisis sudah benar adalah 2 siswa (3,13%). Jumlah siswa yang memperoleh skor 2, atau hanya sebagian kecil konjungsi dapat dianalisis dengan benar adalah 13 siswa (20,31%), sedangkan 5

siswa lainnya (7,81%) tidak mampu menganalisis penggunaan konjungsi dengan benar. Rata-rata kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi pada teks anekdot adalah 71,09% atau dengan kategori cukup baik.

4) Penggunaan Kata Kerja Aksi

Kata kerja aksi adalah kata kerja yang berupa sedang melakukan suatu aksi. Penggunaan kata kerja aksi pada teks anekdot yang diteliti adalah meliputi:

- (a) Abu Nawas ini memang tak pernah kehabisan akal, sekalipun dengan **mengikuti** sayembara-sayembara. Seperti sayembara **menaklukkan** gajah hanya dengan tangan kosong.
- (b) Pada suatu hari Abu Nawas sedang **berjalan-jalan**, bersantai menikmati keindahan alam. Di tengah perjalanan, ia kaget karena melihat banyak orang bergerombol. Ia pun **menghampiri** kerumunan orang itu dan **bertanya** kepada salah seorang warga.
- (c) Para penonton yang kepingin ikut pun maju satu persatu untuk **mencoba** peruntungannya. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk **membuat** gajah itu mengangguk-angguk, namun belum ada seorang pun yang menang.
- (d) Melihat kegigihan gajah itu, Abu Nawas semakin penasaran. Dia akhirnya **mendaftar** untuk mengikuti sayembara tersebut.
- (e) Kini giliran Abu Nawas yang maju **menghadapi** gajah ajaib itu. Tepat di depan gajah itu, Abu Nawas bertanya, "Tahukah kamu, siapakah aku ini?"
- (f) Si gajah itu langsung **menggeleng-gelengkan** kepalanya.
- (g) Akhirnya gajah ajaib itu mengangguk-anggukkan kepalanya berulang kali. Tak pelak seluruh penonton **bersorak-sorai** melihat kejadian ini.

- (h) Atas keberhasilan Abu Nawas yang **membuat** gajah itu mengangguk-angguk, maka dia mendapatkan hadiah berupa uang segepok. Tapi karena melihat si pemilik gajah muram dan marah, Abu Nawas hanya **mint**a sebagian hadiahnya saja. Sedangkan yang sebagian lagi **dikembalikan** kepada sang tuan gajah.
- (i) Setelah itu, bubarlah pertunjukan sayembara itu yang dimenangkan oleh Abu Nawas. Abu Nawas pun **pulang** ke rumahnya.

Kemampuan siswa kelas X SMK Kansai Pekanbaru dalam menganalisis aspek penggunaan kata kerja aksi pada indikator kebahasaan teks anekdot (Sayembara Menaklukkan Gajah Berhadiah) terdistribusi pada seluruh skor penilaian, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 19 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK PENGGUNAAN KATA KERJA AKSI PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Seluruh kata kerja dapat dianalisis dengan benar	6	9,38%
2	3	Sebagian besar kata kerja yang dianalisis sudah benar	31	48,44%
3	2	Hanya sebagian kecil kata kerja dapat dianalisis dengan benar	18	28,13%
4	1	Tidak ada kata kerja yang dapat dianalisis dengan benar	9	14,06%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			63,28%	
Kategori			Kurang Baik	

Diketahui dari Tabel 19, kemampuan menganalisis aspek penggunaan kata kerja aksi pada kebahasaan teks anekdot juga terdistribusi pada seluruh skor penilaian. Jumlah siswa yang memperoleh skor penilaian 4, atau seluruh kata

kerja dapat dianalisis dengan benar adalah 6 siswa (9,38%). Jumlah siswa yang memperoleh skor penilaian 3, atau sebagian besar kata kerja yang dianalisis sudah benar adalah 31 siswa (48,44%). Jumlah siswa yang memperoleh skor 2, atau hanya sebagian kecil kata kerja dapat dianalisis dengan benar adalah 18 siswa (28,13%), sedangkan 9 siswa lainnya (14,06%) tidak mampu menganalisis penggunaan kata kerja aksi dengan benar. Rata-rata kemampuan menganalisis penggunaan kata kerja aksi pada teks anekdot adalah 63,28% atau dengan kategori kurang baik.

5) Penggunaan Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung makna meminta atau menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah yang terdapat pada teks anekdot yang diteliti adalah *"Apakah kamu takut kepada tuanmu? tanya Abu Nawas lagi memancing. Gajah itu mulai ragu, dia hanya diam saja. Bila kamu tetap saja diam, baik, akan aku laporkan kepada tuanmu, ancam Abu Nawas.* Melalui jawaban tersebut, tidak seluruh siswa memperoleh skor penilaian 4, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 20 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK PENGGUNAAN KALIMAT PERINTAH PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Seluruh kalimat perintah dapat dianalisis dengan benar	17	26,56%
2	3	Sebagian besar kalimat perintah yang dianalisis sudah benar	3	4,69%
3	2	Hanya sebagian kecil kalimat perintah dapat dianalisis dengan benar	19	29,69%
4	1	Tidak ada kalimat perintah yang dapat dianalisis dengan benar	25	39,06%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			54,69%	
Kategori			Sangat Tidak Baik	

Kemampuan siswa menganalisis aspek penggunaan kalimat perintah pada kebahasaan teks anekdot terdistribusi pada seluruh skor penilaian. Jumlah siswa yang memperoleh skor penilaian 4, atau seluruh kalimat perintah dapat dianalisis dengan benar adalah 17 siswa (26,56%). Jumlah siswa yang memperoleh skor penilaian 3, atau sebagian besar kalimat perintah yang dianalisis sudah benar adalah 3 siswa (4,69%). Jumlah siswa yang memperoleh skor 2, atau hanya sebagian kecil kalimat perintah dapat dianalisis dengan benar adalah 19 siswa (29,69%), sedangkan 25 siswa lainnya (39,06%) tidak mampu menganalisis kalimat perintah dengan benar. Rata-rata kemampuan menganalisis kalimat perintah pada teks anekdot adalah 54,69% atau dengan kategori sangat tidak baik.

6) Penggunaan Kalimat Seru

Kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan, baik itu kekaguman, terkejut, dan lain sebagainya. Penggunaan kalimat seru pada teks anekdot yang diteliti diketahui dari kalimat *tak pelak seluruh penonton bersorak*

sorai melihat kejadian ini. Kalimat tersebut menjadi kalimat seru karena penggunaan frasa *tak pelak* pada awal kalimat, sehingga kalimat menjadi kalimat seru. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui penilaian terhadap kemampuan siswa menganalisis aspek kalimat seru pada kebahasaan teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru seperti tabel berikut.

TABEL 21 DISTRIBUSI SKOR KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK PENGGUNAAN KALIMAT SERU PADA KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	4	Kalimat seru dapat dianalisis dengan benar	47	73,44%
2	3	Kalimat seru yang dianalisis sudah benar, tetapi tidak lengkap	-	-
3	2	Kalimat seru yang ditemukan dekat dari kalimat seru yang benar	-	-
4	1	Tidak ada kalimat seru yang dapat dianalisis dengan benar	17	26,56%
Jumlah			64	100%
Rata-rata			80,08%	
Kategori			Baik	

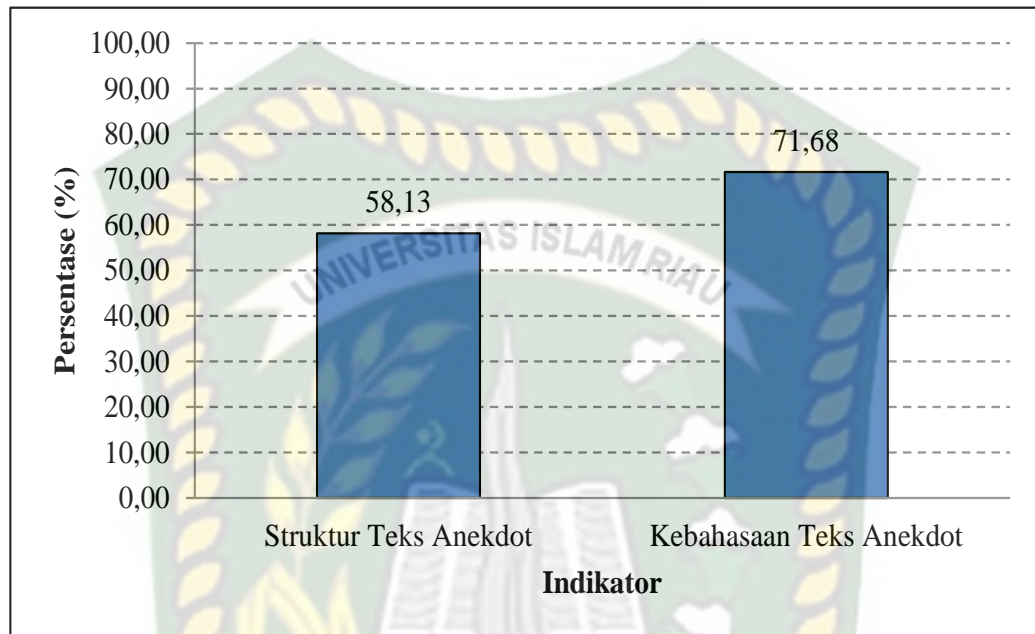
Sebagian besar siswa mampu menganalisis aspek penggunaan kalimat seru pada kebahasaan teks anekdot. Hal ini diketahui dari distribusi skor penilaian yang diperoleh siswa, dimana siswa yang memperoleh skor penilaian 4, atau kalimat seru dapat dianalisis dengan benar ada 47 siswa (73,44%), sedangkan 17 siswa lainnya (26,56%) tidak mampu menganalisis kalimat seru dengan benar. Rata-rata kemampuan menganalisis kalimat seru pada teks anekdot adalah 80,08% atau dengan kategori baik. Rata-rata kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 22 KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU

No.	Aspek	Nilai (%)	Kategori
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	79,30 %	Cukup Baik
2	Kalimat retorik	81,64 %	Baik
3	Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	71,09 %	Cukup Baik
4	Penggunaan kata kerja aksi	63,28 %	Kurang Baik
5	Penggunaan kalimat perintah	54,69 %	Sangat Tidak Baik
6	Penggunaan kalimat seru	80,08 %	Baik
Rata-rata		71,68 %	Cukup Baik

Melalui rata-rata penilaian 6 aspek kebahasaan teks anekdot, diketahui 2 aspek memperoleh penilaian baik, yaitu aspek kalimat retorik dan penggunaan kalimat seru, 2 aspek lainnya memperoleh penilaian cukup baik, yaitu aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu dan penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, sedangkan 2 aspek lainnya memperoleh penilaian kurang baik dan sangat tidak baik. Penilaian kurang baik diperoleh pada aspek penggunaan kata kerja aksi, dan penilaian sangat tidak baik pada aspek penggunaan kalimat perintah. Rata-rata yang diperoleh dari 6 aspek tersebut adalah 71,68 % atau dengan kategori cukup baik. Lebih jelasnya mengenai kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

GAMBAR 1 KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT KELAS X SMK KANSAI PEKANBARU



Berdasarkan gambar 1 tersebut, bahwa rata-rata kemampuan menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru adalah 58,13% (Sangat Tidak Baik), sedangkan kemampuan menganalisis kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMK Kansai Pekanbaru adalah 71,68% (Cukup Baik). Artinya, terdapat hipotesis yang ditolak dan diterima, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori cukup baik (70% - 79%). Hipotesis tersebut **ditolak**, karena kemampuan siswa berada pada interval penilaian sangat tidak baik.
- 2) Kemampuan siswa menganalisis unsur kebahasaan teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori cukup baik (70% -

79%). Hipotesis tersebut **diterima**, karena sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu berada pada interval penilaian cukup baik.

1.3 Interpretasi Data

1.3.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Anekdote Kelas X SMK Kansai Pekanbaru

Kemampuan siswa kelas X SMK Kansai Pekanbaru dalam menganalisis struktur teks anekdot adalah sangat tidak baik. Kemampuan siswa menganalisis krisis dan reaksi pada teks anekdot adalah sangat tidak baik. Kemampuan siswa menganalisis abstraksi dan orientasi adalah kurang baik. Hanya satu indikator struktur teks anekdot yang mampu dianalisis oleh siswa dengan cukup baik, yaitu aspek koda.

Siswa masih kesulitan dalam menentukan abstraksi pada teks anekdot, padahal abstraksi adalah bagian yang terletak di awal paragraf teks anekdot dan memberikan gambaran tentang teks. Walaupun sebagian besar siswa telah menunjukkan paragraf awal sebagai abstraksi, tetapi tidak ditunjukkan secara lengkap, padahal abstraksi tidak hanya terletak pada bagian awal tetapi juga memberikan gambaran tentang teks anekdot. Sebagaimana disebutkan di dalam Tim Kemendikbud (2013: 194), bahwa abstraksi adalah diawali bagian paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang teks biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan didalam teks.

Begitu juga dengan orientasi, siswa sebagian siswa sudah menunjukkan orientasi yang tepat, tetapi belum lengkap, sehingga belum

menggambarkan cerita atau latar belakang peristiwa secara detail. Sebagaimana disebutkan di dalam Tim Kemendikbud (2013: 194), bahwa orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Penulis biasanya bercerita dengan detail di bagian ini.

Sebagian besar siswa masih salah dalam menganalisis bagian teks anekdot yang termasuk ke dalam krisis dan reaksi. Krisis bukan hanya masalah, tetapi masalah yang unik, sedangkan reaksi adalah cara penyelesaian masalah yang ada pada cerita teks anekdot. Menurut Tim Kemendikbud (2013: 194), bahwa krisis adalah bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak bias yang terjadi pada sepenulis atau orang yang diceritakan, sedangkan reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dikrisis tadi.

Sebagian besar siswa sudah dapat dikatakan mampu menganalisis hingga menemukan aspek koda pada teks anekdot, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang salah, tetapi secara keseluruhan siswa sudah cukup baik menganalisis aspek koda pada teks anekdot, karena aspek koda merupakan kesimpulan atau pengajaran yang dapat diambil dari cerita teks anekdot. Menurut Kemendikbud (2013:194), koda adalah perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita, sedangkan Tim Kemendikbud (2013: 194) mengatakan koda adalah bagian akhir dari

cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

1.3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMK Kansai Pekanbaru

Kemampuan siswa kelas X SMK Kansai Pekanbaru dalam menganalisis kebahasaan teks anekdot adalah cukup baik. Berdasarkan enam aspek kebahasaan teks anekdot, pada aspek kalimat retorik dan penggunaan kalimat seru memperoleh penilaian baik. Hal tersebut menunjukkan siswa sudah mampu menganalisis teks anekdot pada aspek tersebut dengan baik. Siswa mengetahui dengan benar mana kalimat tanya retorik atau kalimat yang tidak membutuhkan jawaban pada teks anekdot. Siswa juga mengetahui dengan benar mana kalimat seru yang ada pada teks anekdot. Menurut Kemendikbud (2013:194), kalimat retorik yang dimaksud adalah kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, sedangkan kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan, baik itu kekaguman, terkejut, dan lain sebagainya.

Aspek kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu dan aspek penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu sudah mampu dijawab dengan benar oleh sebagian siswa, walaupun sebagiannya lagi masih memberikan jawaban kurang tepat. Masih kurang tepatnya jawaban yang diberikan siswa karena tidak lengkapnya jawaban yang diberikan, padahal yang dimaksud adalah kalimat, bukan kata lampai. Penggunaan

konjungsi yang kurang tepat adalah tidak disebutkan semua konjungsi yang ada pada teks anekdot, sehingga nilai yang diperoleh sebagian siswa menjadi kurang, padahal banyak terdapat konjungsi di dalam teks anekdot, sehingga kedua aspek tersebut hanya tercapai pada penilaian cukup baik. Kemendikbud (2013:194) mengatakan bahwa konjungsi pada teks anekdot digunakan untuk menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, kata dan frasa, frasa dan kalimat atau kalimat dan paragraf.

Aspek penggunaan kata kerja aksi pada indikator kebahasaan teks anekdot masih kurang baik, sebagian besar siswa tidak memberikan jawaban lengkap terkait semua kata kerja aksi yang ada pada teks anekdot, sehingga memperoleh nilai kurang baik pada aspek tersebut, padahal banyak kata kerja aksi di dalam teks anekdot yang diteliti. Penggunaan kalimat perintah pada indikator kebahasaan teks anekdot memperoleh penilaian sangat tidak baik, karena sebagian besar siswa tidak dapat menentukan kalimat perintah dengan benar, kemungkinan ini dipengaruhi oleh tidak adanya kalimat perintah langsung dalam teks anekdot, kalimat perintahnya tidak langsung, tetapi mengandung makna meminta. Sebagaimana disebutkan di dalam Kemendikbud (2013:194), bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung makna meminta atau menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu.

Masih belum optimalnya kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada siswa kelas X SMK Kansai dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya tidak dipahaminya hakikat menganalisis oleh guru

bidang studi bahasa Indonesia, padahal kegiatan menganalisis adalah kegiatan belajar serius, karena makna dari analisis adalah kegiatan penyelidikan sebaik-baiknya atau kegiatan menelaah sebagaimana Depdiknas (2008), analisis adalah: (1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); (2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; (3) penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya; (4) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; (5) pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Kegiatan menganalisis merupakan bagian dari kegiatan penyelidikan atau menelaah dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat ditemukan tujuan yang diinginkan, termasuk kegiatan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Oleh sebab itu, siswa harus menguasai terlebih dahulu aspek-aspek struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan benar. Penguasaan tidak hanya menghafal atau mengetahui makna dari setiap aspek, tetapi dapat menunjukkan contohnya dengan benar, termasuk yang ada pada suatu teks anekdot.

Hal terpenting berikutnya adalah kecermatan siswa dalam menganalisis mana bagian-bagian teks anekdot yang termasuk ke dalam struktur teks anekdot, baik itu abstraksi, orientasi, krisis, rekasi, dan koda. Begitu juga dengan bagian-bagian teks anekdot yang termasuk ke dalam kebahasaan teks anekdot, harus cermat menempatkan bagian yang termasuk ke dalam kalimat yang menyatakan

peristiwa masa lalu, kalimat retoris, penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, penggunaan kata kerja aksi, penggunaan kalimat perintah, atau yang termasuk ke dalam penggunaan kalimat seru.

Guru hendaknya memfasilitasi siswa untuk banyak latihan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Latihan tidak hanya dilakukan secara berulang-ulang, tetapi juga dengan menggunakan teks anekdot yang berbeda-beda atau memiliki tema berbeda-beda, sehingga siswa semakin memahami bagian-bagian teks anekdot yang termasuk ke dalam struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Pembelajaran teks anekdot selama ini hanya fokus pada buku pelajaran, di mana dalam buku tidak dijelaskan secara rinci mengenai aspek-aspek yang terkandung dalam struktur dan kebahasaan teks anekdot. Buku pelajaran hanya memberikan aspek berdasarkan contohnya saja. Kendalanya, ketika siswa diberikan teks anekdot yang berbeda, sebagian siswa tidak dapat mampu menganalisis dengan benar. Pembelajaran menganalisis teks anekdot harusnya tidak hanya disajikan dalam bentuk contoh-contoh saja. Namun perlu dijelaskan aspek-aspek struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan meminta siswa untuk menemukan bagian-bagian aspek tersebut pada suatu teks anekdot yang berbeda-beda secara mandiri (individu), sehingga siswa benar-benar dapat menguasai struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan benar.